

Penerapan Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi

Application Of Digital Technology In Historical Learning Planning For Opportunities And Challenges In The Era Of Globalization

Gusti Ayu Putu Raka Puspa Sari^a, Ni Putu Yuniarika Parwati^b

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

gustiayuputurakapuspasari@gmail.com, parwatiyuniarika@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari Penerapan Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dan Tantangan Di Era Globalisasi, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran di era digital. Artikel ini membahas tantangan utama dalam pengajaran sejarah di era globalisasi, yaitu bagaimana menjaga relevansi pelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar sejarah di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Di samping itu, artikel ini juga membahas kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan siswa yang kini semakin dipengaruhi oleh era digital. Globalisasi telah membawa transformasi signifikan di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan pembelajaran sejarah dapat menjembatani perbedaan antara metode konvensional dan tuntutan zaman modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai peluang yang dapat ditawarkan oleh teknologi digital serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya. Hasil Penelitian ini Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, dan platform diskusi daring, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sejarah. Teknologi ini juga memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang beragam dan berskala global. Meski demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan bagi para guru, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, serta risiko terjadinya penurunan kedalaman analisis sejarah akibat penekanan yang lebih pada aspek visual. Sehingga tujuan dari penelitian ini antara lain: (1). Menjelaskan Peran Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi. (2). Cara menerapkan Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah.

Kata Kunci: Teknologi Digital Dalam Era Globalisasi

Abstract. The purpose of this study is to study the Application of Digital Technology in Historical Learning Planning for Opportunities and Challenges in the Era of Globalization, the application of digital technology in this learning to improve the quality of teaching and learning processes in the digital era. This article discusses the main challenges in teaching history in the era of globalization, namely how to maintain the relevance of lessons and attract students' interest in learning history in the midst of the rapid development of digital technology. In addition, this article also discusses the gap between traditional teaching methods and the needs of students who are now increasingly influenced by the digital age. Globalization has brought significant transformations in various fields, including in the world of education. By utilizing digital technology, it is hoped that history learning can bridge the differences between conventional methods and the demands of modern times. This research aims to explore the various

opportunities that digital technologies can offer as well as identify challenges that may arise in their application. The results of this study reveal that the use of digital technologies, such as interactive learning applications, educational videos, and online discussion platforms, can increase student engagement in history subjects. This technology also provides an opportunity to integrate a variety of diverse and global learning resources. However, this study also noted several challenges, such as the lack of training for teachers, the limitations of technological infrastructure in some areas, and the risk of a decrease in the depth of historical analysis due to a greater emphasis on visual aspects. So the objectives of this research include: (1). Explain the role of digital technology in planning historical learning for opportunities and challenges in the era of globalization. (2). How to apply digital technology in history learning planning for opportunities and challenges in the era of globalization.

Keywords: Digital Technology in the Era of Globalization

PENDAHULUAN

Pada Era Modern saat ini, kita tidak bisa jauh yang namanya digital, hampir setiap hari kehidupan kita berkaitan dengan digital, termasuk dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di sekolah dan kampus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, dan platform diskusi daring, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sejarah. Teknologi ini juga memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang beragam dan berskala global. Meski demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan bagi para guru, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, serta risiko terjadinya penurunan kedalaman analisis sejarah akibat penekanan yang lebih pada aspek visual.

Proses adaptasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seringkali tidak berjalan dengan lancar. Dalam konteks kehidupan sehari-hari serta pembelajaran lainnya, kita dihadapkan pada tantangan tertentu dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum yang sebelumnya mengandalkan metode pembelajaran tradisional. Beberapa

tantangan tersebut mencakup keterbatasan literasi digital, serta adanya resistensi dari dosen dan mahasiswa terhadap perubahan metode pengajaran.

Namun, di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar untuk memperkaya pembelajaran sejarah peradaban Islam. Akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, materi ajar digital yang lebih interaktif, dan fleksibilitas dalam penyampaian materi melalui media digital merupakan sejumlah peluang yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada guna merumuskan strategi yang efektif dalam memanfaatkan teknologi digital di lingkungan perguruan tinggi, terutama dalam program studi keguruan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran komparatif yang efektif dalam konteks pembelajaran digital. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak penggunaan metode tersebut terhadap kualitas proses belajar mengajar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kesuksesannya. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran sejarah,

diharapkan para guru dapat merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa.

Artikel ini membahas latar belakang teori penerapan teknologi, metodologi penelitian yang digunakan, temuan utama dari studi kasus yang dilakukan, serta implikasi praktis dan rekomendasi bagi pendidik dan para pengambil kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di era digital dan pencapaian strategi pembelajaran yang efisien dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami suatu penerapan teknologi digital dan era globalisasi saat ini yang belum diketahui. Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan Teknik metode pengumpulan data observasi dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi

A. Pengertian Teknologi Digital dalam Perencanaan Pembelajaran

Di era globalisasi saat ini, penggunaan teknologi telah menjadi hal yang umum, termasuk dalam dunia pendidikan yang merupakan salah satu bidang di mana teknologi berkembang pesat. Oleh karena itu, sangat wajar jika pendidikan memanfaatkan

teknologi untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran. Dari sinilah muncul istilah teknologi pendidikan.

Teknologi pendidikan bersistem merupakan sebuah metode yang digunakan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Dalam proses ini, perhatian diberikan pada sumber daya teknis maupun sumber daya manusia, serta interaksi antara keduanya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pendidikan yang lebih efektif, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Yusuf (2012), teknologi pendidikan adalah sebuah proses sistematis yang membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran. Penjelasan ini sejalan dengan pandangan Muffoletto (dalam Selwyn, 2011), yang menekankan bahwa teknologi pendidikan bukan hanya tentang perangkat, mesin, komputer, atau artefak lainnya. Lebih dari itu, teknologi pendidikan berkaitan dengan sistem dan proses yang mengarah kepada hasil yang diinginkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Saat ini, globalisasi telah menjadi isu yang relevan dalam dunia pendidikan. Tantangan pertama yang dihadapi adalah kualitas pendidikan. Permasalahan yang terkait dengan globalisasi dalam pendidikan terutama berkaitan dengan hasil pendidikan itu sendiri. Di era globalisasi saat ini, terjadi pergeseran paradigma mengenai keunggulan suatu negara, yang sebelumnya berlandaskan

pada keunggulan komparatif kini beralih ke keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif bertumpu pada kekayaan sumber daya alam, sementara keunggulan kompetitif bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam konteks pergeseran ini, pendidikan nasional harus bersiap menghadapi tingkat kompetisi yang sangat tinggi, karena harus bersaing dengan kekuatan pendidikan global.

Tantangan kedua adalah profesionalisme tenaga pendidik. Salah satu elemen kunci dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran adalah guru. Meskipun kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, posisi guru tetap tak tergantikan. Ini menunjukkan bahwa guru adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan.

Tantangan ketiga berkaitan dengan kebudayaan maupun akulturasi. Perkembangan kebudayaan di era modern tidak dapat dipisahkan dari pengaruh budaya bangsa lain. Hal ini memicu proses akulturasi, yaitu pertukaran dan percampuran antara berbagai kebudayaan. Tantangan bagi dunia pendidikan terletak pada kemudahan masuknya pengaruh negatif terhadap moral dan akhlak generasi muda akibat akulturasi tersebut. Oleh karenanya, pendidikan harus mampu menyaring budaya-budaya yang masuk agar tidak membawa dampak negatif.

Tantangan keempat adalah strategi pembelajaran. Globalisasi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap pola pembelajaran yang harus memberdayakan siswa. Tuntutan global telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang tradisional menuju yang modern. Namun, praktik pembelajaran yang ada seringkali masih menggunakan strategi

tradisional, yang mungkin disebabkan oleh rendahnya profesionalisme para guru.

Tantangan kelima terkait dengan perbaikan manajemen. Manajemen pendidikan dan sekolah perlu diperbaiki agar dapat memberdayakan lembaga pendidikan dan sekolah sebagai unit terdepan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tantangan keenam adalah akses pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam pendidikan adalah pelaksanaan wajib belajar Pendidikan Dasar selama 9 tahun, yang kini berkembang menjadi wajib belajar 12 tahun. Keberhasilan implementasi kebijakan ini memiliki dampak strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Tantangan ketujuh adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita semua menyadari bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi bersifat memudahkan, dengan menawarkan berbagai kenyamanan dan kemudahan yang semakin beragam.

C. Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi

Di era globalisasi, peran guru semakin penting dan menantang. Seorang guru di abad 21 tidak hanya dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi, tetapi juga harus berkualitas. Ciri utama sumber daya manusia di zaman ini adalah kemampuan untuk menguasai keahlian dalam bidangnya, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka harus mampu bekerja secara profesional dengan fokus pada mutu dan keunggulan, serta mampu menghasilkan karya-karya yang dapat bersaing di tingkat global sebagai hasil dari keahlian dan profesionalisme yang mereka miliki.

Globalisasi, dengan dominasi teknologi dan informasi yang sangat kuat, seperti sebuah gelombang yang menerjang segala sesuatu di hadapannya tanpa kompromi. Arus global ini berpotensi mendobrak semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, guru harus berupaya mengembangkan tiga intelegensi dasar peserta didik: intelektual, emosional, dan moral. Ketiga aspek ini harus ditanamkan kuat-kuat dalam diri siswa agar melekat dan menjadi bagian dari kepribadian mereka (Syukur, 2012, hlm. 20-21).

Era global ini membawa perubahan besar yang berdampak pada tatanan dunia secara keseluruhan, dan perubahan tersebut harus dihadapi dengan sikap positif sebagai sesuatu yang wajar. Mengingat, perubahan tersebut akan tetap terjadi, baik kita siap maupun tidak. Era ini ditandai oleh kehidupan global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta interaksi lintas budaya yang semakin intens. Semua perubahan ini juga dirasakan oleh dunia pendidikan, yang tentunya menuntut guru, sebagai praktisi, untuk menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, krisis moral, serta tantangan sosial dan identitas sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan calon guru dan pendidik yang berkualitas (Oviyanti, 2013, hlm. 281-282).

Di abad 21, tugas seorang guru semakin kompleks dan penuh tantangan, mengingat perubahan yang cepat terjadi di lingkungan sekolah akibat kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, serta faktor lingkungan lainnya. Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik,

tetapi juga harus berperan sebagai pembelajar dan agen perubahan di sekolah, serta mampu membangun dan mengembangkan hubungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, guru memerlukan pengembangan profesional yang efektif melalui bimbingan. Pelaksanaan bimbingan yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kualitas hubungan bimbingan, seperti struktur organisasi, kontrak kerja, mutu bimbingan, dan aktivitas dari awal hingga akhir proses bimbingan. Agar dapat berfungsi dan memberikan manfaat maksimal, bimbingan perlu diprogram dengan baik, yang tentunya memerlukan perubahan struktur, budaya, serta dukungan kepemimpinan dari sekolah dan institusi terkait (Andriani, 2010, hlm. 14).

Dalam konteks pengajaran ilmu sosial, pendekatan yang tepat dapat memberikan peluang bagi pengembang kurikulum IPS/sejarah untuk mengembangkan materi berdasarkan pemahaman dasar yang dapat disusun dengan baik untuk setiap tingkatan yang berbeda. Salah satu cara untuk membantu siswa memahami materi adalah dengan meminta mereka mengganti konsep dengan uraian kata (*descriptive words*). Misalnya, generalisasi yang menyatakan bahwa "Pembagian kerja dapat meningkatkan efisiensi para pekerja, sehingga mereka dapat memproduksi lebih banyak barang dalam waktu yang sama atau lebih sedikit waktu" (Wahab, 2009, hlm. 132).

Perencanaan dan pengembangan kurikulum harus didasari oleh ide-ide umum yang muncul dari interaksi antara teori dan praktik. Pembelajaran yang efektif adalah yang mampu menggabungkan kedua aspek tersebut dengan seimbang.

Terkait dengan tujuan dan rencana kurikulum, perhatian utama diberikan pada aspek metodologi, termasuk teknik pengajaran, aktivitas implementasi sumber, dan alat ukur yang digunakan dalam konteks pembelajaran yang spesifik. Pengembangan kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam desain instruksional, yang mencakup kegiatan-kegiatan terfokus pada metode belajar mengajar. Seorang guru perlu menerapkan metode yang menciptakan suasana kelas berkualitas tinggi, di mana setiap individu dapat bekerja keras dan berkolaborasi dengan siswa, membentuk sebuah tim yang aktif dalam mencari solusi atas masalah-masalah penting dan meraih hasil yang berarti.

Guru sejarah, khususnya, harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang penggunaan dan pengoperasian alat bantu mekanis modern, seperti epidiaskop, proyektor filmstrip, dan proyektor film. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti konferensi sejarah di tingkat lokal, regional, dan nasional, serta terlibat dalam diskusi seputar buku pelajaran dan metode audiovisual yang diterapkan di negaranya maupun negara-negara lain. Selain itu, guru sejarah harus memahami studi-studi yang dilakukan oleh UNESCO terkait berbagai aspek bangsa. Pemahaman mengenai organisasi internasional dan hubungan mereka dengan evolusi sejarah juga sangat penting. Dengan semangat yang senantiasa eksploratif, guru sejarah diharapkan dapat menyelidiki asal mula perbuatan manusia di masa lampau (Kochhar, 2008, hlm. 395-397).

Cara Menerapkan Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah.

Sebagai sumber daya digital yang beragam, relevan, dan terkini, platform digital memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara peserta didik. Platform ini juga mendorong munculnya ide serta inovasi selama proses pembelajaran (Gallant, 2000). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat diintegrasikan dengan berbagai teknologi, asalkan setiap teknologi itu mendukung pembelajaran aktif serta memungkinkan guru untuk berperan sebagai mitra pembimbing. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa. Penggunaan bahan ajar elektronik seperti e-book multimedia interaktif memudahkan guru dalam menerapkan konsep pembelajaran berbasis konstruktivisme (Herianto dan Lestari, 2021).

Salah satu media pembelajaran yang cukup relevan untuk digunakan dalam pengajaran mata pelajaran IPA adalah e-komik. Dalam proses pembuatan media pembelajaran yang variatif, guru didorong untuk mengembangkan kreativitasnya dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia (Widari dan Putra, 2022). Salah satu contoh penerapan teknologi digital dalam pembelajaran konstruktivisme adalah platform media sosial TikTok. Saat ini, TikTok telah dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang cocok untuk generasi Z di abad 21, yang terbiasa dengan konten singkat dan kreatif. TikTok mendukung kolaborasi dan interaksi sosial, memungkinkan siswa untuk memberikan dan menerima umpan balik, serta berdiskusi dengan teman sekelas dan guru.

Sebagai media sosial yang mendukung konstruktivisme, TikTok mendorong siswa untuk terlibat dalam pembentukan pengetahuan melalui pengalaman pribadi, hipotesis, dan negosiasi sosial. TikTok juga dapat menjadi sarana komunikasi antara guru dan siswa di luar sesi kelas, biasanya melalui unggahan video pendek yang berisi materi pelajaran, tugas, dan presentasi. Penggunaan TikTok membantu mahasiswa yang sebelumnya pasif, yang mungkin malu untuk berpendapat, sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran (Mustikasari dkk. , 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran yang didukung oleh teknologi tidak hanya terpaku pada peran guru yang menyampaikan materi dan siswa yang menyelesaikan tugas. Semua jenjang pendidikan memerlukan konten yang lengkap dan mendalam dalam proses belajar-mengajar. Konten pembelajaran online mencakup teks, gambar, video, dan audio, yang memerlukan siswa untuk secara mandiri menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka silabus yang terstruktur dan valid (Hartsell dan Yuen, 2006; Kuang-Chih Lee dan Kriegman, 2005; Prastiyo dkk. , 2018). Media pembelajaran berbasis teknologi berfungsi untuk mengekspresikan pendapat serta menghasilkan konten yang spesifik untuk pembelajaran, sehingga meningkatkan keterampilan baik siswa maupun guru (Hansch dkk. , 2015).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai platform digital seperti Edmodo, Zoom, Google Meet, dan YouTube bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak

jauh. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah dasar yang hanya menggunakan WhatsApp Group dan Zoom untuk proses belajar-mengajar. Hal ini seringkali mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi, dikarenakan keterbatasan penjelasan guru dan kendala sinyal. Alhasil, banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, yang berpotensi memengaruhi hasil belajar mereka (Dyah Puspitasari dan Febrianto, 2023). Ini menunjukkan pentingnya alternatif media pembelajaran yang variatif, menarik, dan interaktif untuk memberikan pengalaman belajar yang serupa dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Media pembelajaran harus dapat diakses kapan saja dan di mana saja, bahkan ketika mengalami kendala sinyal. Banyak media pembelajaran kini sudah dilengkapi dengan fitur offline sehingga peserta didik tetap bisa mengaksesnya meski dalam keadaan sinyal yang buruk. Salah satu platform digital yang mudah diakses adalah YouTube dan Google Classroom. Dengan YouTube, siswa dapat belajar dengan mudah hanya dengan mengklik tautan yang tersedia.

Siswa kini dapat dengan mudah menyimak materi yang mereka inginkan berkat berbagai platform yang tersedia. Salah satunya adalah YouTube, yang dilengkapi dengan fitur unduhan offline yang memungkinkan siswa mengakses materi meskipun mereka mengalami kendala sinyal. Selain itu, ada Google Classroom, sebuah platform pendidikan gratis dari Google yang dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara guru dan siswa secara online. Di Google Classroom, guru dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim umpan balik, serta melihat semua siswa dalam satu tempat. Siswa juga dapat mengakses materi, tugas, dan umpan balik yang diberikan oleh

guru dengan mudah. Kelebihan lain dari Google Classroom adalah integrasinya dengan berbagai platform Google lainnya seperti Google Slide, Google Docs, dan Google Drive, yang mempermudah pengelolaan materi pelajaran. Fitur offline yang disediakan juga memungkinkan siswa untuk mengunduh materi dan tugas, sehingga mereka tetap dapat mengaksesnya meskipun sinyal terbatas.

Selain itu, guru memiliki alternatif lain untuk membuat pembelajaran online lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan multimedia pembelajaran melalui Microsoft PowerPoint. Dengan PowerPoint, guru dapat menyajikan materi dalam format visual yang menarik, seperti teks, gambar, diagram, dan animasi yang memukau. Penggunaan iSpring juga dapat meningkatkan komunikasi nonverbal antara guru dan siswa, misalnya melalui kuis yang dikerjakan siswa, di mana mereka akan mendapatkan umpan balik langsung dari guru yang dibuat melalui iSpring. Multimedia ini dapat diakses dalam format HTML atau aplikasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa saat diakses.

SIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini membahas bagaimana teknologi digital dapat memberikan dampak besar dalam pembelajaran sejarah. Teknologi ini memiliki potensi untuk menjadikan pelajaran sejarah lebih menarik dan relevan, terutama bagi generasi muda yang sudah akrab dengan perangkat digital. Contohnya, penggunaan multimedia interaktif seperti video, animasi, dan simulasi virtual dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Selain itu, teknologi digital juga memudahkan akses ke berbagai sumber

sejarah, seperti dokumen, artefak digital, dan peta interaktif.

Namun, terdapat tantangan utama dalam penerapan teknologi digital, yaitu memastikan bahwa hal ini tidak menggeser esensi dari pembelajaran sejarah itu sendiri, yaitu kemampuan analisis kritis dan pemahaman mendalam terhadap peristiwa masa lalu. Ada risiko siswa bisa menjadi terlalu bergantung pada teknologi, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka menurun. Selain itu, tantangan lainnya adalah kesenjangan akses terhadap teknologi di berbagai daerah, yang dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan.

Artikel ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses pembelajaran tradisional. Guru perlu merancang strategi pengajaran yang efektif, yang mengintegrasikan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan sejarah. Dalam konteks globalisasi, pembelajaran sejarah berbasis teknologi juga dapat membantu siswa memahami posisi sejarah lokal dalam dinamika global, sehingga mereka dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Dengan kata lain, teknologi digital menawarkan potensi besar dalam mendukung pendidikan sejarah. Namun, hal ini harus diimbangi dengan pendekatan yang bijaksana dan strategis untuk menghadapi tantangan yang ada. Pendekatan ini sangat penting agar pembelajaran sejarah tetap relevan, menarik, dan mampu membangun generasi yang berpikir kritis di era globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Andriani, Dwi Esti. (2010). Pengembangan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui

- Program Pembimbingan yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 6. No. 2, Oktober 2010. Jurnal Manajemen Pendidikan FIP UNY Yogyakarta.
- Dyah Puspitasari, A., & Febrianto, P. T. (2023). Pengaruh Penggunaan Museum Sebagai Model Pembelajaran Out-Class Terhadap Perilaku dan Motivasi Siswa SD di Pesisir Madura. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 7(1), 25–33.
- Fahmi, R. F. M., Triana, A. N., & Qurrotunnisa, A. (2024). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Era Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, 1.
- Gallant, G. M. (2000). Professional Development for Web-Based Teaching: Overcoming Innocence and Resistance. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2000(88), 69–78.
<https://doi.org/10.1002/ace.8807>
- Hansch, A., Hillers, L., McConachie, K., Newman, C., Schildhauer, T., & Schmidt, P. (2015). Video and Online Learning: Critical Reflections and Findings from the Field. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2577882>
- Hartsell, T., & Yuen, S. C. Y. (2006). Video Streaming in Online Learning. *AACE Journal*, 14(1), 31–34.
- Herianto, H., & Lestari, D. P. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1).
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38024>
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuang-Chih Lee, & Kriegman, D. (2005). *Online Learning of Probabilistic Appearance Manifolds for Video-Based Recognition and Tracking*. 2005 IEEE Computer Society
- Lathifah, A. S. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran konstruktivisme: Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 69–76.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Mustikasari, A., Amelia, E., Bahri, K. N., & Syamfithriani, T. S. (2023). SOSIAL KONSTRUKTIVISME DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK TUJUAN PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 72–78.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.7913>
- Oviyanti, Fitri. (2013). Tantangan Perkembangan Pendidikan Keguruan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2, Oktober 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang*.
- Prastiyo, W., Djohar, A., & Purnawan, P. (2018). Development of Youtube integrated google classroom based e-learning media for the light-weight vehicle engineering vocational high school. *Jurnal Pendidikan*

<https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.17356>

- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Syukur, Sf Mahlah. (2012). Profesionalisme Guru dan Globalisasi (Karakter Guru Profesional di Era Global). Proceeding Seminar Nasional Tahun 2012. ISBN: 978 602-18235-0-7. Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Widari, N. M. P. A., & Putra, D. B. Kt. Ngr. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E Komik Berbasis Pendekatan Konstruktivisme pada Muatan IPA Materi Siklus Hidup Hewan Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 518–526.
- Yusuf, Moh. 2012. Peranan Teknologi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 1 (1): 65-74. (http://www.uinalauddin.ac.id/download6.%20M.%20Yusuf%20T._PERANAN%20TEKNOLOGI.pdf) diakses pada 23 November 2018.